

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 4, July 2025, Halaman 120-124
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.16758556>

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Diabetes Melitus Melalui Sosialisasi dan Pemeriksaan di Desa Tanjung Garbus II Kecamatan Pagar Merbau

Suzanne Carmentine Hutagalung
 Fakultas Kedokteran, Institut Kesehatan Helvetia
 Email: suzannehutagalung@gmail.com

Abstrak

Pengabdian ini dijalankan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keluarga, sasaran utamanya adalah Para Lansia. Metoda pelaksanaan terdiri dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi dan pemeriksaan tentang diabetes melitus juga cek gula darah mandiri. Diabetes mellitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Peningkatan glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf. Melakukan tindakan penyuluhan adalah pencegahan primer dari Diabetes melitus. Kejadian penyakit diabetes mengalami peningkatan setiap tahun tidak hanya pada dewasa tetapi juga anak-anak yang dapat berdampak pada produktivitas bangsa di masa depan. Permasalahan mitra adalah kasus diabetes yang ada sekarang tidak hanya terjadi pada dewasa dan lansia tetapi meningkat pada anak dan remaja. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melaksanakan penyuluhan dan pelatihan tentang pencegahan dan deteksi dini diabetes pada lansia.

Kata kunci : Diabetes Melitus, Sosialisasi, Pemeriksaan, lansia

Abstract

This community service program aims to improve the knowledge and skills of families, primarily targeting the elderly. The implementation method consists of preparation, implementation, and evaluation. Activities include outreach and examinations on diabetes mellitus, as well as self-monitoring of blood sugar levels. Diabetes mellitus is a chronic disease that occurs either when the pancreas does not produce enough insulin or when the body cannot effectively use the insulin it produces. Uncontrolled high blood glucose levels can cause serious damage to the heart, blood vessels, eyes, kidneys, and nerves. Counseling is the primary prevention of diabetes mellitus. The incidence of diabetes increases annually, not only in adults but also in children, which can impact the nation's future productivity. The partner's problem is that diabetes cases are now occurring not only in adults and the elderly but also in children and adolescents. The solution offered is to provide outreach and training on diabetes prevention and early detection in the elderly.

Keywords: Diabetes Mellitus, Outreach, Examination, Elderly

Article Info

Received date: 25 June 2025

Revised date: 27 June 2025

Accepted date: 23 July 2025

PENDAHULUAN

Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi baik saat pankreas tidak menghasilkan cukup insulin atau bila tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Peningkatan glukosa darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal dan saraf (WHO, 2016). Banyak orang yang masih menganggap penyakit ini merupakan penyakit orang tua atau penyakit yang hanya timbul karena faktor keturunan. Banyak orang yang tidak menyadari dirinya mengidap penyakit ini (Shanty, 2011: 23). Kelainan tersebut menyebabkan abnormalitas dalam metabolisme, karbohidrat, lemak, dan protein. Penyakit diabetes mellitus (DM) dikenal sebagai penyakit gula darah adalah golongan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula dalam darah melebihi 180 mg/dl, di mana batas normal gula darah adalah 70-150 mg/dl, sebagai akibat adanya gangguan sistem metabolisme dalam tubuh, di mana organ pankreas tidak mampu memproduksi hormon insulin sesuai kebutuhan tubuh (Ernawati, dalam R.A.Oetari, dkk, 2019). Di dunia sekitar 425 juta orang atau 8,8% dewasa berusia 20-79 tahun diperkirakan menderita diabetes. Sekitar 79% tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Jumlah penderita meningkat menjadi 451 juta jika umurnya bertambah hingga 18-99 tahun.

Diperkirakan pada tahun 2045, akan meningkat menjadi 693 juta orang pada usia 18-99 tahun atau 629 juta orang pada usia 20-79 tahun (IDF, 2017).

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan penderita DM terbanyak keempat di dunia setelah India, Cina, dan Amerika Serikat, dengan jumlah penderita sebanyak 12 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21,3 juta jiwa pada tahun 2030 (Sonta Imelda, 2018). Diabetes adalah kelainan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia. Secara umum penyakit diabetes digolongkan menjadi diabetes melitus tipe 1 (T1 Diabetes Melitus), diabetes melitus tipe 2 (T2 Diabetes Melitus), diabetes gestasional dan diabetes melitus spesifik lainnya. Penyebab diabetes adalah kelainan genetik dan lingkungan. Gejala umum diabetes meliputi polidipsia, polifagia, glikosuria, poliuria, dehidrasi, kelelahan, penurunan berat badan, kehilangan penglihatan, kram, sembelit dan kandidiasis. Tes untuk mendiagnosis diabetes meliputi: tes glukosa darah puasa, tes glukosa darah setelah 2 jam dengan 75 g glukosa oral, tes hemoglobin terglikasi (HbA1C), dan tes glukosa darah acak (Hardianto, 2021).

Pencegahan T1 Diabetes Melitus masih sulit karena terbatasnya pengetahuan tentang proses metabolisme, genetik, dan imunologi yang terlibat dalam perkembangan T1 Diabetes Melitus. T2 Diabetes Melitus dicegah dengan gaya hidup dan intervensi medis. Insulin merupakan satu-satunya obat yang mengobati T1 Diabetes Melitus, sedangkan T2 Diabetes Melitus diobati dengan metformin sebagai pilihan utama, tanpa obat untuk menurunkan kadar gula darah (Hardianto, 2021).

Jumlah penderita diabetes diperkirakan akan meningkat tanpa adanya pencegahan dan penatalaksanaan diabetes yang tepat. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit diabetes dan pentingnya deteksi dini penyakit diabetes. Deteksi dini penyakit diabetes penting untuk mencegah komplikasi serius yang dapat terjadi pada penderita diabetes (Lukitaningtyas, D., Kurniasih, E., & Pariyem, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk sosialisasi dan pemeriksaan ini adalah dengan metode ceramah, diskusi, penyuluhan kesehatan dengan membagikan leaflet, agar dapat memudahkan dalam memahami serta dapat mempraktekkan di dalam kehidupan. Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan tentang pentingnya penyakit Diabetes melalui media leaflet dan poster serta pemeriksaan penyakit Diabetes. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 20 Januari 2025 di Desa Tanjung Garbus II, Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang. Mitra yang dilibatkan adalah masyarakat berusia di atas 50 tahun. Jumlah responden yang terlibat adalah 28 orang. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pertama penyuluhan tentang pentingnya pengetahuan akan penyakit Diabetes yang dimiliki melalui pembagian leaflet dan penjelasan dengan poster untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang penyakit Diabetes. Berdasarkan tanya jawab tentang pengetahuan tipe penyakit Diabetes, fungsi mengetahui penyakit Diabetes dan pentingnya transfuse darah, selama pelaksanaan kegiatan ini memberikan hasil bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap penyakit Diabetes dan tahap kedua adalah pemeriksaan penyakit Diabetes. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar Diabetes dan bahayanya. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang penyakit Diabetes telah ditangkap oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penyakit Diabetes serta pentingnya mengetahui penyakit Diabetes masing-masing individu. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari dua bagian utama yaitu sosialisasi dan pemeriksaan penyakit Diabetes. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media leaflet dan poster yang berisi informasi mengenai berbagai jenis penyakit Diabetes (A, B, AB, dan O), cara pemeriksaan penyakit Diabetes, serta relevansinya dalam aspek kesehatan, seperti dalam transfusi darah. Materi yang disampaikan juga mencakup pentingnya penyakit Diabetes dalam hal darurat medis dan bagaimana pengetahuan tentang penyakit Diabetes dapat membantu

menyelamatkan nyawa. Leaflet dan poster dirancang agar menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat umum.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang Penyakit Diabetes Menggunakan Poster dan Leaflet



Gambar 2. Sosialisasi Tentang Penyakit Diabetes dengan masyarakat

Sebagai tolak ukur peningkatan pengetahuan masyarakat adalah mereka dapat mempraktekkan kembali pola penjagaan kesehatan serta mereka paham bahwa sangat penting mencegah berlanjutnya Diabetes dan menjaga pantangan makanan serta harus minum obat teratur dan olahraga ringan. karena dapat menghindarkan diri dan keluarga dari penyakit Diabetes dan komplikasi yang ditimbulkan dari Diabetes. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari Pemerintah dan Gereja yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program

pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari lansia dan keluarga sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Hasil dari sosialisasi tersebut adalah masyarakat paham dalam menerapkan pola hidup sehat agar mencegah berlanjutnya Diabetes dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Penyuluhan dengan warga Desa Tanjung Garbus II, Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat lansia yang di hadiri oleh 28 orang masyarakat /lansia ,baik yang mempunyai riwayat DM atau tidak. Hasil Kegiatan Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus didapatkan yaitu setelah melakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat meningkat Dimana mereka mengerti dan memahami tentang cara mengatasi penyakit Diabetes Melitus dengan minum obat teratur, diet DM teratur dan kontrol Kesehatan secara teratur. Anggota tim penyuluh menilai pertama dari memberikan kesempatan bertanya kepada Masyarakat, kemudian penyuluh memberikan beberapa pertanyaan kepada Masyarakat untuk di jawab Kembali. Dan hasilnya adalah mereka memahami dan mau melaksanakan ,mengikuti kegiatan Kesehatan. Khususnya lansia

SIMPULAN

1. Terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Diabetes mellitus dan komplikasinya serta masyarakat/lansia dimotivasi untuk mendapatkan akses pengobatan dan pengetahuan tentang Diabetes Mellitus, dimana mereka mengerti dan memahami tentang cara mengatasi penyakit Diabetes Melitus dengan minum obat teratur, diet DM teratur dan kontrol Kesehatan secara teratur
2. Pendidikan kesehatan perlu dilakukan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pencegahan penyakit Diabetes Melitus, yang kemudian diharapkan dapat meningkatkan perilaku kesehatan yang positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Kami Ucapkan Kepada LPPM INSTITUT KESEHATAN HELVETIA yang telah mendukung kegiatan ini. Tidak lupa warga Desa Tanjung Garbus II, Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang , mahasiswa dan dosen yang telah terlibat sehingga kegiatan pengmas dapat berjalan lancar.

REFERENSI

- Ayu, N.P.M. and Damayanti, S. (2015) ‘Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes melitus Tipe 2 dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Di Poliklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul’, *Jurnal Keperawatan Respati*, II(I), pp. 1–10.
- Elsayed, N.A. *et al.* (2023) ‘Introduction and Methodology: Standards of Care in Diabetes—2023’, *Diabetes Care*, 46(January), pp. S1–S4. Available at: <https://doi.org/10.2337/dc23-Sint>.
- Etrikanawati, T, and Nurhafifah Bisma F. 2023. “Edukasi Diabetes Mellitus Dan Pemeriksaan Kadar Glukosa Darah Diabetes Mellitus Examination Education And.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 75–81.
- Hardianto, D. (2021) ‘Telaah Komprehensif Diabetes Melitus: Klasifikasi, Gejala, Diagnosis, Pencegahan, Dan Pengobatan’, *Jurnal Bioteknologi & Biosains Indonesia (JBBI)*, 7(2), pp. 304–317. Available at: <https://doi.org/10.29122/jbbi.v7i2.4209>.
- Kamalah, Aisyah Dzil, Ahsan Ahsan, and Heri Kristianto. 2020. “Efektivitas Psikoedukasi Keluarga Dalam Menurunkan Beban Keluarga Pada Keluarga Pasien Ulkus Diabetes Melitus.” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 3(1): 9.
- Kemkes RI (2018) ‘Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018’, *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Lis, Andi, Arming Gandini, Emmy Pranggono, and Helwiyah Ropi. 2015. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Perilaku Dan Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2.” *Jurnal Husada Mahakam* III(9): 452–522.